

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Amerika serikat saat ini memang sedang menjadi negara Adidaya yang dapat menempatkan pengaruh dan kepentingannya di berbagai negara di dunia. dengan predikat Super powernya AS mampu untuk mengatur system keamanan dunia, hal tersebut dibuktikan dengan adanya campur tangan AS dalam masalah dalam negri negara lain seperti penjatuhan rezime Sadam husein di Iraq, mengganti rezim Taliban di Afghanistan dan masih banyak lagi. dengan adanya hal tersebut sangatlah tidak mungkin apabila AS tidak mendapatkan suatu keuntungan demi kepentingannya dari segala tindakanya tersebut.

Dengan terrorisme baru yang di kumandangkan oleh AS sejak peristiwa 11 September seolah menjadi semacam alat bagi AS untuk mendapatkan pengaruh yang lebih luas dari pada sebelumnya, hal itu untuk melegalisasikan segala kepentingan yang dilakukan oleh AS dengan segala pembedanya. Dengan dalih pemberantasan terrorisme Internasional semua negara harus mengikuti kehendak AS dalam mencanangkan perang terhadap terrorisme global yang menurutnya dapat mengancam stabilitas keamanan dunia Internasional, termasuk Indonesia yang harus membuat dan menerapkan UU anti terrorisme lewat desakan dari organisasi Internasional PBB yang dipelopori oleh pemerintah AS.

Sejak kampanye besar-besaran dilakukan oleh pemerintah AS dalam menumpas

makin kuat untuk dapat mempengaruhi kebijakan Indonesia dalam menangani kasus terorisme yang ada. Besar kecilnya pengaruh politik AS terhadap Indonesia dalam menangani masalah terorisme pasca tragedi 11 September inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk dapat menjelaskannya pada tugas akhir ini. Karena AS sebagai negara yang terbesar di era ini sangat mempunyai peran terhadap situasi perkembangan baik politik, ekonomi dan militer yang ada di Indonesia dan hubungan antar dua negara yang mempunyai latar belakang sangat berbeda mungkin dapat menjadikan analisa dalam terjadinya suatu hubungan antar negara seperti Indonesia dan AS.

B. Latar Belakang Masalah

Sejak peristiwa 11 September yang juga membawa dampak terhadap situasi dalam negeri Indonesia, peristiwa yang menghancurkan lambang *hegemoni* AS tersebut membuat AS telah membangun isu Internasional yaitu memerangi terorisme global, yang dianggap sebagai suatu ancaman baru bagi eksistensi AS. sejak itu di Indonesia juga terdapat rentetan peristiwa terorisme dengan incaran adalah para warga asing dan perusahaan milik asing yang ada di Indonesia, terlepas ada atau tidak kaitannya peristiwa terorisme yang ada di Indonesia dengan yang ada di AS setidaknya memang dapat ditemukan beberapa bukti yang di temukan oleh pihak intelgen AS bahwa di Indonesia merupakan salah satu tempat

Dengan berita tertangkapnya Umar Al farouk oleh CIA di Indonesia yang dituduh sebagai pimpinan jaringan teroris di Asia memberikan bukti bahwa dengan mudahnya pihak AS untuk dapat melakukan *intervensi* secara langsung untuk dapat mencampuri suatu urusan dalam negeri Indonesia terutama dalam masalah penanganan terorisme. Adanya ketergantungan Indonesia dalam Penanganan masalah tersebut tak lepas dari betapa besarnya *hegemony* AS pada saat ini. Selain itu merebaknya aksi terror yang melanda Indonesia paska sebelas September 2001 seperti peristiwa bom Bali yang banyak menewaskan warga asing dan yang kemudian disusul dengan adanya bom di Hotel J W mariot milik AS sampai dengan peledakan counter-counter McDonald dan beberapa aset milik AS yang berada di Indonesia, dengan adanya fakta-fakta aksi terorrime tersebut memojokan bahwa di Indonesia memang terdapat aksi kelompok teroris yang menjadi musuh dan harus di basmi oleh AS.

Dalam memerangi terorisme dengan obyek sasaran negara-negara Islam harus tetap dicermati dan dalam beberapa hal dapat didukung. Meskipun demikian tetap harus diwaspadai adanya kecenderungan negara adidaya tersebut untuk memaksakan kehendak dan dengan aturan mainnya. Isu terorisme Internasional telah menjadi pembenaran baru bagi negara-negara besar untuk mempraktekkan pendekatan unilateralis di bidang keamanan yang cenderung mengabaikan kedaulatan dan HAM negara-negara sedang berkembang.² Sejak tragedy 11 September dapat kita lihat hubungan antara AS dan

² Sudarto, *Manajemen krisis dalam penanggulangan terorisme*, www.depphan.go.id, diakses pada tanggal 3 Oktober 2005

Indonesia merupakan salah satu target penting bagi AS karena kepentingan AS yang sangat besar yang ada di Indonesia, kita ketahui bahwa kita memiliki kekayaan alam yang sangat besar dan tak ternilai harganya, seperti yang dikatakan James Kelly wakil menteri luar negeri AS menyatakan secara geostrategis Indonesia merupakan titik yang sangat signifikan bagi kepentingan ekonomi dan keamanan AS⁴. maka hal itu AS juga berusaha untuk dapat menancapkan kepentingannya di Indonesia karena bagaimanapun juga Indonesia merupakan negara yang masih mempunyai pengaruh di Asia tenggara. Penekanan terhadap Indonesia untuk menetapkan dan memberlakukan UU anti terorisme akhirnya berhasil juga dilakukan oleh AS walaupun sebenarnya banyak kita ketahui bahwa UU tersebut banyak mengundang kontra bagi masyarakat luas Indonesia yang sebagian besar beragama Islam.

C. Pokok Permasalahan

Dari latar belakang permasalahan yang ada diatas maka permasalahan yang dapat diajukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut ;

Bagaimanakah bentuk-bentuk pengaruh AS dalam masalah upaya penanganan kasus terorisme di Indonesia?

D. Tujuan Penulisan

Karya tulis ilmiah ini disertai dengan tujuan penulisan adapun tujuan penulisan itu adalah ;

1. Dapat menemukan pengaruh AS terhadap Indonesia mengenai masalah penanganan terorisme pasca tragedi WTC.
2. Dan dapat menemukan kepentingan AS terhadap Indonesia dalam masalah kasus penanganan terorisme di Indonesia.

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Untuk dapat menjelaskan bagaimana keterpengaruhan pemerintah Indonesia terhadap AS dalam masalah penanganan kasus terorisme maka akan digunakan; konsep *Power* menurut Hans J Morgenthau, yang dilanjutkan dengan konsep *Hegemoni* karena dengan konsep tersebut dapat menjelaskan pertanyaan dan menjelaskan latar belakang penyebabnya mengapa dan bagaimana pengaruh AS dalam penanganan terorisme yang ada di Indonesia.

1. Konsep Power menurut Hans J Morgenthau

Pada hakikatnya politik adalah perjuangan untuk memperoleh kekuasaan (*struggle*

... .. dan kemampuan seseorang untuk

mempengaruhi dan mengendalikan pikiran dan perilaku seseorang agar bertindak seperti yang diinginkan orang tersebut (*Mans control over the minds and action of other men*)⁵.

Dari pengertian tersebut diatas menjelaskan bahwa *Power* suatu negara sangat mempengaruhi hubungan politik luar negeri suatu negara dengan negara lain. Dalam hal ini AS sebagai negara *Super power* yang memiliki pengaruh dan power sangat besar. Dengan adanya masalah terorisme yang ada di Indonesia AS tidak tinggal diam dengan segala upayanya AS berusaha untuk dapat ikut campur dalam penanganan terorisme yang ada di Indonesia. Kekuatan AS yang begitu besar secara langsung maupun tidak langsung memang sangat berpengaruh terhadap situasi dalam negeri Indonesia, sejak terjadinya peristiwa tragedi 11 September yang mengubah politik luar negeri AS menjadi cenderung bersifat *offensive* terhadap negara yang dianggap sebagai basis terorisme. AS dengan menggunakan segala pengaruhnya berusaha untuk dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan semua Negara agar memerangi terorisme sesuai dengan kerangka dan cara-cara yang telah ditetapkan oleh AS.

Indonesia adalah salah satu Negara yang menjadi target penting AS dalam operasi perang terhadap terorisme Internasional, karena Indonesia sebagai Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia dan merupakan negara yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang ekonomi karena latar belakang kekayaan Alam Indonesia yang sangat besar. Kepentingan As di Indonesia juga sangat besar baik kepentingan ekonomi maupun

⁵ *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Prof. Dr Meriam Budiardjo

politik. Secara politik Indonesia merupakan Negara yang juga mempunyai pengaruh dikawasan Asia tenggara dan secara ekonomi banyak sekali perusahaan AS yang beroperasi di Indonesia. Dengan adanya masalah terorisme ini Indonesia dipaksa untuk ikut melaksanakan konvensi PBB yang dirancang oleh AS dalam rangka untuk memerangi terorisme internasional. Melalui *Power*nya AS juga mendesak Indonesia agar segera menetapkan Undang-undang tentang penanganan terorisme sesuai dengan kerangka yang diinginkan AS.

Power suatu negara yang digunakan oleh negara besar terhadap negara yang lebih lemah atau lebih kecil disini dapat kita lihat sesuai dengan apa yang dilakukan oleh AS terhadap Indonesia. *power* yang dimiliki AS sangat besar untuk dapat mempengaruhi kebijakan Indonesia dalam menangani terorisme yang ada di dalam negeri. *power* AS terhadap Indonesia dapat berupa bentuk tekanan politik dan Diplomatis ataupun penghentian pemberian bantuan, sebagai negara yang sedang berkembang Indonesia memang sedang membutuhkan bantuan dari negara-negara maju seperti Amerika karena hal itu pengaruh *power* dari AS tidak dapat dielakan dari keberadaan politik kebijakan dalam negeri Indonesia.

3. Konsep Hegemoni

Secara terminologis kata *hegemoni* dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau kekuatan yang lebih besar dengan demikian dalam konteks Internasional

yang lebih besar dalam mengendalikan serta mendominasi Negara-segara yang lebih lemah dalam sebuah system yang bersangkutan. Kekuatan *hegemoni* merupakan kemampuan untuk menciptakan dan memelihara aturan-aturan dan norma-norma dalam suatu tatanan politik Internasional dengan asumsi bahwa dalam tatanan politik Internasional tersebut distribusi kekuasaan antara banyak Negara tidak merata.⁶ Karena istilah *hegemoni* digunakan dalam kondisi dimana suatu Negara terlihat memiliki kekuatan yang jauh lebih besar daripada Negara-negara lain maka stabilitas hegemoni suatu negara hanya akan terpenuhi tergantung pada besarnya *Power* yang dimilikinya, mengingat adanya korelasi mutlak antara keduanya hal ini berarti bahwa *power* merupakan suatu hal yang paling menonjol dan menentukan dalam mendominasi sebuah terdajinnya hubungan antar Negara yang ada maupun system internasional⁷. Kemampuan untuk menyebarkan pengaruh dan penaklukan secara politik dan ekonomi atas negara lain merupakan aktivitas yang lumrah dan sangat populer biasa dilakukan oleh negara yang sedang memegang *Hegemony* tersebut.

Dengan adanya konsep *Hegemoni* diatas maka dapat dihubungkan dengan peristiwa dan masalah yang ada di Indonesia besarnya pengaruh kekuatan AS terhadap Indonesia dapat dijelaskan dengan adanya bahwa pemegang kekuatan *Hegemoni* saat ini adalah AS maka bagaimanapun juga AS berusaha untuk dapat mempengaruhi agar posisi Indonesia selalu sesuai dengan adanya kepentingan yang dimiliki oleh AS. Dengan adanya konsep

hegemony ini menjelaskan AS sebagai pemegang dominasi kekuatan dan system yang ada, hal itu sangat berpengaruh terhadap segala kebijakan yang dikeluarkan oleh Negara-negara dibawahnya seperti Indoneisia. Adanya pengaruh kekuatan *hegemony* tersebut saling berhubungan dengan juga adanya suatu kepentingan yang dimiliki oleh Negara yang bersangkutan. Sejak tragedy 11 september Presiden Bush menyatakan Perang terhadap Terorisme di seluruh Dunia dan dengan adanya aksi terror dan dimasukkannya Indonesia sebagai salah satu Negara yang termasuk daftar Negara teroris dan hal tentu saja melemahkan posisi *bargaining position* Indonesia karena memang Terdapat sejak peristiwa 11 september terdapat peristiwa Bom Bali, bom Mariot, BEJ dan Kedubes Australia hal ini lah yang mempengaruhi dampak dari posisi Indonesia terhadap AS.

F. Hipotesa

Dari kerangka pemikiran diatas maka dapat ditarik hipotesa sebagai berikut : sejak terjadinya peristiwa tragedy 11 september yang merubah arah gerak politik AS yang hal itu ditandai dengan dikumandangkannya perang terhadap Terorisme di seluruh dunia oleh presiden AS Geoge.W Bush, dan Indonesia adalah negara yang dianggap penting karena selain mempunyai wilayah yang luas dan penting berpotensi menjadi negara yang kaya raya serta memiliki kedudukan yang strategis dan juga berpredikat sebagai Negara mayoritas muslim terbesar di dunia, dengan hal tersebut Indonesia pun tak luput dari perhatian AS dalam operasi pemberantasan terorismenya. Maka dalam hal tersebut pengaruh AS di Indonesia dalam penanganan Terorisme berupa ;

1. Adanya pemberlakuan Perpu Anti Terorisme no 1 th 2002 yang pemberlakuannya Indonesia didesak oleh AS melewati PBB.
2. Adanya pemojokan image kelompok Islam haluan garis keras/radikal atau *fundamentalism* di Indonesia sebagai jaringan kelompok terorisme yang harus diberantas.
3. Adanya penekanan terhadap Pemerintah Indonesia untuk mengikuti pola-pola pemberantasan terorisme yang di telah tentukan AS.

G. Metode Pengumpumpulan Data

Tulisan ini berbentuk eksplanasi dengan study literature yang diperoleh dari berbagai media cetak dan elektronik yang isinya sesuai dengan tema yang diangkat penulis dan dapat dipertanggung jawabkan.

H. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian dari penulisan ini dimulai dari sejak terjadinya peristiwa 11 September dengan dimulainya kampanye perang AS terhadap terorisme Global, terutama mengenai politik AS dalam upaya menangani terorisme di Indonesia sampai dengan

I. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan yang mencakup alasan pemilihan judul, Tujuan penelitian, Latar belakang masalah, Perumusan masalah, Kerangka dasar Pemikiran, Hipotesa, Metode Penulisan, Jangkauan Penulisan, serta Sistematika Penulisan.

Bab II, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kepentingan AS terhadap Indonesia dalam masalah penanganan aksi Terrorisme .

Bab III, dalam bab ini akan dijelaskan pengaruh AS dalam kebijakan Indonesia dalam menangani terorisme paska tragedy 11 september.

Bab IV, dalam bab ini akan diuraikan mengenai munculnya kasus Terrorisme di Indonesia yang makin mencolok paska tragedi 11 September yang disertai dengan adanya propaganda AS mengenai Terrorisme.

Bab V berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya